

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perubahan struktural. (Marfuah & Hartiyah, 2019).

Kondisi perekonomian indonesia perlu adanya pemulihan yang signifikan dengan mendirikan industri kecil menengah yang memiliki peran sangat penting di dalam perekonomian indonesia agar lebih maju dengan mengembangkan UMKM karena memiliki peluang besar untuk perekonomian Indonesia dan menambah lapangan pekerjaan. Polandos (2019) menyatakan pada pertengahan 2011, data pertumbuhan UMKM di Indonesia menunjukkan angka lebih dari 53 juta, dengan jumlah tenaga kerja terserap mencapai angka 102 juta. UMKM mampu membuka lapangan kerja baru bagi 9,6 juta orang. Hal ini menunjukkan besarnya potensial UMKM dalam peningkatan kesejahteraan rakyat dan sebagai penopang perekonomian bangsa.

Pemberdayaan UMKM menjadi sangat strategis karena mempunyai potensi yang besar dalam menggerakkan ekonomi masyarakat sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan. Pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha. Semakin banyak jumlah pendapatan yang diterima semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh wiraswasta.

Perkembangan UMKM saat ini masih menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam menghadapi dunia usaha. Namun UMKM masih diharapkan mampu menjadi andalahn perekonomian Indonesia. Dalam pengembangan UMKM faktor hambatan yang dihadapi antara lain kualitas sumber manusai (SDM) di bidang usaha kecil dan mikro yang masih rendah, tingkat kesejahteraan masyarakat lokal yang rendah, modal usaha yang belum tersedia, kurangnya kebijakan peemerintah terhadap pengembangan UMKM, serta strategi pemasaran terhadap jenis usaha belum tersedia.

Fenomena ini menerangkan bahwa UMKM adalah usaha produktif yang dikembangkan untuk mendukung perkembangan perekonomian secara besar dan kecil di Indonesia dan dapat mempengaruhi sektor lain yang dapat berkembang. Pemerintah tidak mampu untuk mengerjakan semua masalah pembangunan karena banyak yang dibutuhkan untuk taksiran belanja, personalia, dan pengawasannya, oleh sebab itu wirausaha merupakan kekuatan pembangunan baik untuk jumlah maupun kualitas wirausaha itu sendiri.

Usaha Kecil Mikro sebagai titik perhatian pemerintah dalam upaya mengatasi serta memberikan kontribusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi saat ini, misalnya masalah kemiskinan, pengangguran dan tingkat pendapatan yang diperoleh masih tergolong rendah. Koperasi dan UMKM merupakan unit usaha yang telah teruji memiliki daya tahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Hal tersebut terlihat adanya kecenderungan jumlah koperasi serta UMKM yang terus meningkat sehingga banyak tenaga pekerja yang dibutuhkan untuk membantu dalam produksi pengembangan UMKM.

Di Indonesia sekarang ini banyak ditemukan berbagai pelaku usaha atau orang yang membuka usaha baik itu usaha dalam skala mikro, kecil, dan menengah. Di Kecamatan Konda kabupaten Konawe Selatan sendiri perkembangan UMKM relatif berkembang. Dimana perkembangan tersebut tersebar di sejumlah wilayah Kabupaten Konda yang meliputi 16 Desa dan hamper semua UMKM berada di bawah naungan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Konawe Selatan.

Permasalahan pendapatan usaha yang sering terjadi pada UMKM untuk meningkatkan keberhasilan adalah dengan pesatnya pertumbuhan industry UMKM yang tidak diimbangi dengan permodalan yang memadai. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat diartikan sebagai sumber modal bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dapat dimanfaatkan untuk mengadakan fasilitas usaha yang akan digunakan sebagai proses produksi.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dibuat pemerintah dengan skema penyaluran bantuan pinjaman modal berbunga ringan untuk masyarakat yang mempunyai Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dananya 100% dari bank pelaksana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk rakyat Indonesia yang produktif dan layak dengan fasilitas penjaminan kredit dari pemerintah. Bank pelaksana Kredit Usaha Rakyat (KUR) sendiri yaitu bank yang turut menandatangani nota kesepakatan bersama tentang penjaminan kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Koperasi (UMKMK).

Hingga kini, penyaluran KUR untuk Triwulan-I tahun 2022 telah mencapai Rp93,34 triliun dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 2,08% dan diproyeksikan akan meningkat signifikan dengan adanya penyaluran KUR bulan Juni 2022 sebesar Rp179,67 triliun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Riawan & Wawan (2018), Saragih & Nasution (2014) dan Marfuah & Hartiyah (2019) menyatakan bahwa modal pinjaman dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha dan berperan penting dalam meningkatkan jumlah pendapatan pengusaha UMKM. Yang artinya semakin besar Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang digunakan untuk menambah modal usaha, pengembangan usaha, dan kegiatan yang berhubungan dengan bisnis usaha pendapatan yang diperoleh semakin meningkat.

Lama usaha seorang menjalankan usahanya juga menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan. Lama usaha merupakan lamanya seorang wiraswasta mendirikan usahanya dihitung dalam hitungan tahun berdirinya.

Sadono Sukirno mengemukakan bahwa lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha sehingga mampu memperkirakan kapan terjadinya peningkatan permintaan barang. Jadi dengan semakin bertambah pengalaman maka semakin bias meningkatkan pendapatan usaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Firdausa & Ariyanti (2013), Artaman (2015) dan Rusmuni (2018) menyatakan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan artinya semakin lama pelaku usaha menekuni bidang usahanya maka akan dapat mengasah kemampuan berwirausaha dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang selera konsumen, serta semakin banyak relasi bisnis maupun konsumen yang menjadi pelanggan sehingga pendapatan yang didapatkanpun dapat meningkat.

Namun hasil penelitian yang dilakukan Husaini & Fadhlani (2017) dan Prihatminingtyas (2019) membuktikan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan karena walaupun pedagang yang baru berdagang belum mempunyai pengalaman banyak tetapi mereka sudah mempunyai pengetahuan tentang hal-hal dalam berdagang yang diperoleh dari meniru dan mengamati lingkungan sekitar. Selain itu, pedagang yang baru berdagang lebih cenderung menerima perubahan sehingga mampu bertahan dan bersaing dengan pedagang lain.

Pemilihan lokasi usaha juga merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam berusaha. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Lokasi yang strategis dalam teori wirausaha ditafsirkan dimana lokasi ini mudah dijangkau,

gampang dilihat konsumen, dan lokasi yang banyak dilalui target konsumen, sehingga dengan tepatnya lokasi usaha akan menunjang keberhasilan suatu usaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Artaman (2015), Pihatminingtyas (2019) dan Marfuah & Hartiyah (2019) menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan, ini berarti semakin strategis lokasi usaha dan mudah dijangkau dapat menarik konsumen lebih banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Namun dari penelitian Damariyah (2015) menyatakan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan, ini berarti bahwa lokasi tidak mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Lama Usaha melalui Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara)”**.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penulisan ini, penulis akan membatasi permasalahan yakni mengenai:

1. Penelitian ini ditujukan kepada pelaku usaha mikro yang ada di wilayah Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.
2. Pada penelitian ini, penulis hanya memusatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Lama Usaha melalui Lokasi Usaha terhadap pendapatan UMKM.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap lokasi UMKM di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara?
2. Bagaimana analisis pengaruh lama usaha terhadap lokasi UMKM di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utar?
3. Bagaimana analisis pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara?
4. Bagaimana analisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara?
5. Bagaimana analisis pengaruh lama usaha melalui lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara?
6. Bagaimana analisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara?
7. Bagaimana analisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan untuk penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap lokasi UMKM di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap lokasi UMKM di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai pemediasi lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis peran lama usaha sebagai pemediasi pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis sebagai perbandingan antara teori yang didapat dengan fakta yang ada dilapangan dalam rangka menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan UMKM.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan referensi kepada peneliti yang sama di masa yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk peneliti, sebagai perluasan penelitian terkait dengan Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara sebagai tempat penelitian dan data penelitian merupakan data primer yang di peroleh dari laporan masyarakat.
 - b. Untuk Institit Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, dapat berguna sebagai pertimbangan atau referensi dalam karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendri ataupun pihak lain yang membutuhkan.
 - c. Untuk UMKM, dari hasil penelitian ini diharaapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat untuk pelaku UMKM terkait Pengaruh

Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM.

1.6 Definisi Operasional

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan yang diperuntukkan kepada Usaha Mikro, Kecil Menengah dari pihak perbankan. Dana KUR diberikan kepada UMKM yang usahanya memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengembalikan dana yang telah dipinjam.

2. Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangannya yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar.

3. Lokasi Usaha

Lokasi adalah tempat untuk melayani konsumen, dapat juga diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya. Sehingga konsumen dapat melihat langsung barang yang diproduksi atau dijual baik jenis, jumlah dan harganya. Sebagai tempat produksi, lokasi digunakan untuk memproduksi atau menghasilkan produk baik barang maupun jasa.

4. Pendapatan Usaha

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku pada saat itu.

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan pada skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab dan sistematika sebagai berikut:

Bab satu berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab tiga berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab empat berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis data yang memuat hasil uji analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, analisis SEM, uji hipotesis dan pembahasan.

Bab empat berisi tentang hasil pembahasan yang meliputi kesimpulan, saran dan rekomendasi penelitian.